

ANALISIS KEBUTUHAN BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA ADMINISTRASI BISNIS DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN

Jelita Purnamasari^{1*}

¹ Pendidikan Bahasa Inggris IISIP YAPIS Biak

Email: purnama.jelita09@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan analisis kebutuhan mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis untuk mahasiswa Administrasi Bisnis di IISIP YAPIS Biak. Responden penelitian ini adalah 25 mahasiswa semester 1 yang sudah mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris Umum. Penelitian ini dilakukan dengan metode campuran yaitu eksplanatoris sekuensial. Instrumen yang digunakan adalah angket, wawancara dan dua tes tingkat kecakapan bahasa Inggris dan tes gaya belajar siswa. Analisis data terbagi menjadi dua bagian yaitu Present Situation Analysis (PSA) dan Target Situation Analysis (TSA). PSA terdiri dari analisis informasi pribadi siswa dan tingkat kemahiran bahasa Inggris mereka. Sedangkan TSA terdiri dari analisis kelemahan mereka dalam mempelajari keterampilan bahasa Inggris, keinginan mereka untuk mempelajarinya, alasan mereka mengambil kursus tersebut, dan preferensi mereka dalam mempelajari materi serta menggunakan gaya belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kecakapan bahasa Inggris pembelajar Sebagian besar berada pada tingkat dasar dengan jumlah 11 (44%) dan menengah dengan jumlah 13 (52%), kelemahan pembelajar menunjukkan pada ketrampilan Berbicara (Speaking) dengan perolehan 60 %, keinginan pembelajar terkait ketrampilan Bahasa yang dipelajari adalah Berbicara (speaking), preferensi pembelajar dalam hal materi yaitu sebagian besar menjawab ingin lebih banyak mempelajari tentang surat lamaran kerja dan data pribadi, percakapan bisnis dan wawancara kerja. Alasan kenapa mengambil mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis adalah (1) Mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di bidang Administrasi Bisnis; (2) Bahasa Inggris adalah bahasa global yang dapat membantu mereka untuk meningkatkan karir sebagai pebisnis; (3) Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi Administrasi Niaga; dan (4) Membantu mengupdate perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, Administrasi Bisnis, dan ESP

Kata Kunci: zoom cloud meetings, pembelajaran geografi daring, penelitian tindakan kelas

Abstract

The purpose of this research is to analyze the need for Business English courses for Business Administration students at IISIP YAPIS Biak. The respondents of this study were 25 semester 1 student who had taken the General English course. This research was conducted using a mixed method, namely sequential explanatory. The instruments used were questionnaires, interviews, and two tests of English proficiency level and student learning style tests. Data analysis is divided into two parts, namely Present Situation Analysis (PSA) and Target Situation Analysis (TSA). The PSA consists of an analysis of student's personal information and their level of English proficiency. While the TSA consists of an analysis of their weaknesses in learning English skills, their desire to learn it, their reasons for taking the course, and their preferences in learning the material and using learning styles. The results show that most of the student's English proficiency level is at the elementary level with a total of 11 (44%) and intermediate with a total of

13 (52%), the weaknesses of the learner show in Speaking skills with an acquisition of 60%, the desire of learners related to language skills what is learned is speaking, student preferences in terms of material, namely most of the answers want to learn more about job applications and personal data, business conversations and job interviews. The reasons for taking Business English courses are (1) Getting a better job in Business Administration; (2) English is a global language that can help them to improve their careers as business people; (3) Continuing education to a higher level in Commercial Administration; and (4) Help update the development of science and technology.

Keywords: Needs Analysis, Business Administration, and ESP

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan pembelajaran bahasa dan teknologi merupakan tuntutan yang tinggi dimana lulusan diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi yang memadai pada satu bidang ilmu tetapi juga memilikinya pada bidang lain khususnya bidang komunikasi dan teknologi. Terlebih, Indonesia telah memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sejak tahun 2015 dimana perekonomian sudah menjadi global. Tujuan dibentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN adalah untuk meningkatkan stabilitas ekonomi di kawasan ASEAN, dan diharapkan mampu mengatasi permasalahan di bidang ekonomi antar negara ASEAN (Warsono, 2017). Ia juga menambahkan MEA memiliki pola mengintegrasikan ekonomi ASEAN dengan membentuk sistem perdagangan bebas antar negara ASEAN yang berarti pemerintah melegalkan perdagangan bebas barang dan jasa, investasi bebas, pertukaran bebas tenaga kerja terampil, dan modal bebas bagi negara-negara ASEAN.

Indonesia perlu mempersiapkan diri untuk meningkatkan kualitas masyarakat dalam memanfaatkan peluang MEA 2015 seperti menyiapkan lulusannya untuk bersaing dengan negara anggota ASEAN lainnya. Masyarakat Ekonomi ASEAN merupakan tantangan untuk menciptakan standar kompetensi lulusan guna meningkatkan keterampilan tenaga kerja Indonesia agar mampu bersaing dengan masyarakat negara-negara ASEAN. Sebab, standar kompetensi yang baik akan membuat daya saing tenaga kerja Indonesia mampu memenangkan persaingan dengan tenaga kerja asing (Warsono, 2017).

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang sampai saat ini masih digunakan sebagai alat komunikasi antar negara menjadi penting untuk dipelajari oleh para pembelajar Indonesia dalam berbagai disiplin ilmu karena kompetensi komunikasi yang diharapkan dimiliki oleh para lulusan dalam menghadapi persaingan global untuk mendapatkan pekerjaan di era MEA. Secara umum, bahasa Inggris diajarkan mulai dari tingkat dasar untuk semua keterampilan bahasa Inggris (Mauludin dan Ardianti, 2021). Namun, “tanpa pelatihan bahasa khusus yang melibatkan pengetahuan dan keterampilan untuk penggunaan bahasa dalam situasi tertentu, tanpa menjadi akrab dengan wacana dan genre tertentu atau dengan kosa kata dan teks khusus dari konteks profesional tertentu, seorang siswa tidak akan dapat mengembangkan potensinya dan mencapai realisasi penuh” (Stefanova, 2021, halaman 627). Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa Inggris dalam mata kuliah interdisipliner perlu mendorong mahasiswa untuk mengkhususkan diri pada bidang tertentu (Kho dan Pradana, 2019) guna menciptakan lulusan berkualitas yang diharapkan.

Penerapan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris telah lama menyesuaikan kebutuhan pembelajar yang dikenal dengan *English for Specific Purposes (ESP)* yang merupakan salah satu cabang dari *English Language Teaching* (Diab, 2021). *English for Specific Purposes (ESP)* secara umum diartikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan tujuan dan kebutuhan pembelajar dimana topik yang dipelajari didasarkan pada bidang studi pembelajar. Fitur yang membedakan *ESP (English for Specific Feature)* dengan *EGP (English*

for General Purpose) yang terletak pada ESP tidak dapat diajarkan semata-mata tanpa memperhatikan lingkungan penggunaan bahasa yang sebenarnya (Li dan Fu, 2021). Hal ini didukung oleh Basturkmen (2006) bahwa 'belajar Bahasa, langsung dari tujuan bahasa tertentu (misalnya, Bahasa Inggris untuk Pemasaran, Bahasa Inggris untuk perhotelan) lebih efektif karena siswa segera mendapatkan struktur, gaya, dan kosa kata yang terkait untuk penggunaan di lingkungan target mereka'. Selanjutnya, pendekatan ESP dirancang dengan menganalisis kebutuhan pembelajar.

Analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris dalam pendekatan ESP adalah suatu keharusan. ESP dirancang sebagian besar untuk para profesional dan berusaha untuk fokus pada terminologi yang digunakan dalam konteks tertentu (Ria dan Malik, 2020). Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk menguasai istilah-istilah tertentu (Jeczelewski, 2016). Sebab, ESP bertujuan membekali pembelajar dengan bahasa Inggris tertentu untuk situasi di mana bahasa tersebut akan digunakan, khususnya di tempat kerja (Kho dan Pradana, 2019). Mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa dapat membantu dosen menemukan materi kuliah yang sesuai. (Ria dan Malik, 2020). Selanjutnya, proporsi atau pentingnya keempat keterampilan dalam bahasa Inggris harus ditentukan dengan analisis kebutuhan. (Fu dan Li, 2021).

Analisis kebutuhan dilakukan oleh guru saat merancang mata kuliah ESP seperti menetapkan tujuan, sasaran dan pemilihan materi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di lapangan (Kho dan Pradana, 2019). Li dan Fu (2021) mempresentasikan model analisis kebutuhan untuk ESP yang menekankan dan mencakup semua konsep dalam penyelidikan informasi, kekurangan, dan kebutuhan pembelajar terkait baik pembelajaran maupun penggunaan bahasa di tempat kerja. Kebutuhan setiap siswa berbeda yang tergantung pada bidang konteks profesional dan pekerjaan mereka. Misalnya, mahasiswa ekonomi perlu mengembangkan keterampilan menulis khusus untuk korespondensi bisnis termasuk persiapan laporan, proposal, presentasi, pertanyaan dan penawaran atau keterampilan berbicara khusus dalam memberikan presentasi, bernegosiasi dan berpartisipasi dalam pertemuan. Dengan demikian, membantu dosen atau guru untuk mengatur semua kebutuhan peserta didik serta membuat semua persiapan untuk mengajar. Mengingat manfaat pendekatan ESP dalam pembelajaran bahasa Inggris, seharusnya semua perguruan tinggi dapat menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran bahasa Inggris karena lebih efisien dalam waktu dan efektif dalam mendekati tujuan pembelajaran. Salah satu mata kuliah yang menjadi bagian dari pendekatan ESP adalah Business English. Bahasa Inggris sekarang adalah "bahasa global bisnis" (Neeley, 2012). Karena Indonesia sekarang menjadi anggota MEA dimana para pelaku bisnis dapat meningkatkan karir mereka secara global sehingga mereka perlu berkomunikasi dengan orang lain antar negara dari anggota ASEAN menggunakan bahasa Inggris sehingga beberapa tingkat kemahiran bahasa Inggris diperlukan bagi siapa saja yang berusaha untuk menemukan kesuksesan di karir di bisnis global (Heckadon dan Tuzlukova, 2021).

Fenomena kebutuhan global tentang lulusan perguruan tinggi dan standarisasi kompetensi yang dimiliki oleh lulusan telah berubah saat ini yang membuat cara pandang generasi sekarang juga ikut berubah. Dengan demikian, analisis kebutuhan mahasiswa perlu dilakukan untuk membantu dosen menetapkan tujuan, materi, metode berdasarkan kebutuhan terkini mahasiswa di IISIP YAPIS Biak untuk mereka yang mengambil jurusan Administrasi Bisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksplanatoris sekuensial. Dalam penelitian ini, tahap pertama adalah mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data dan analisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil analisis

data kuantitatif. Kuesioner dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif sedangkan hasil wawancara menggunakan analisis kualitatif. Terdapat 25 mahasiswa dari semester pertama yang akan mengambil mata kuliah English Business di semester kedua. Jurusan mahasiswa Administrasi Bisnis di institusi ISIP YAPIS Biak Papua. Data dianalisis dengan Present Situation Analysis (PSA) untuk mengetahui seperti apa peserta didik pada awalnya (Romanowski, 2017), Target Situation Analysis (TSA) untuk mengetahui siapa peserta didik tersebut, mengapa mereka memutuskan untuk mengambil kursus, apa preferensi mereka dalam hal materi pembelajaran dan gaya belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Present Situation Analysis (PSA)

Berdasarkan data yang telah terkumpul, data tersebut berupa informasi pribadi siswa. Responden dipilih dari 25 mahasiswa Administrasi Bisnis yang telah menyelesaikan Mata Kuliah Bahasa Inggris Umum pada semester 1. Informasi detail dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut: Hasil dapat disajikan dalam bentuk tabel angka, grafik, deskripsi atau gabungan antara ketiganya. Tabel, grafik atau gambar jangan terlalu panjang, terlalu besar atau terlalu banyak. Tabel dan gambar diberi nomor dan judul dengan judul rata tengah. Ukuran huruf isian tabel dan gambar boleh diperkecil. Cara penulisan tabel dapat ditunjukkan pada Tabel 1. Sedangkan jika artikel dilengkapi dengan Gambar/Grafik hasil penelitian dapat ditunjukkan pada contoh Gambar 1 sebagai berikut:

Table 1. TSA Mahasiswa Administrasi Bisnis

Informasi	Jumlah
Jenis Kelamin	
1. Male	8
2. Female	17
Umur	
1. 19 – 21 tahun	23
2. 22 – 24 tahun	2
<i>Level of English Proficiency</i> (tes kemampuan Bahasa Inggris)	
1. <i>Basic</i>	11
2. <i>Intermediate</i>	13
3. <i>Advanced</i>	1

Tes tingkat kecakapan bahasa Inggris dirancang dengan beberapa Soal tes bahasa Inggris. Mereka cocok dengan Kerangka Acuan Umum Eropa untuk bahasa (CEFR). CEFR diterima secara internasional dan menstandarkan penilaian bahasa di seluruh Eropa untuk menguji kemahiran bahasa Inggris. Data menunjukkan bahwa tingkat kemahiran bahasa Inggris

responden yang terdiri dari 11 siswa pada tingkat dasar, 13 siswa pada tingkat menengah, dan 1 siswa pada tingkat lanjutan. Oleh karena itu, informasi ini dapat membantu para guru atau dosen untuk mengatur strategi pengajaran mereka.

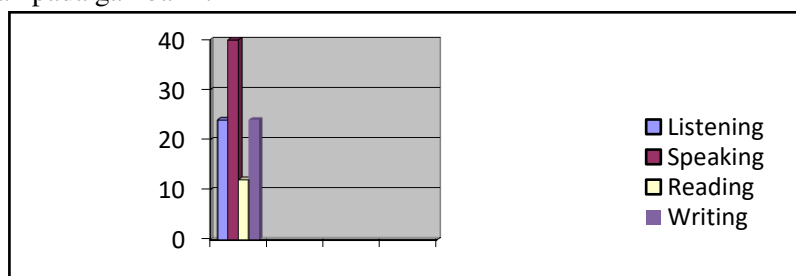
Target Situation Analysis (TSA)

Pengumpulan data menunjukkan bahwa mahasiswa Administrasi Bisnis tertarik untuk belajar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. 25 siswa diberi pertanyaan pertama tentang keterampilan belajar bahasa Inggris apa yang paling mereka sukai untuk dipelajari dalam Bisnis Bahasa Inggris. Berikut analisis data tentang kemampuan berbahasa Inggris yang perlu ditekankan dalam pembelajaran Business English:



Gambar 1. Preferensi mahasiswa tentang ketrampilan bahasa Inggris

Berdasarkan data 15 siswa (60%) lebih menyukai keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris. Sedangkan 5 siswa (20%) lebih menyukai keterampilan menulis, 3 siswa (12%) lebih menyukai keterampilan membaca, dan 2 siswa (8%) lebih menyukai mendengarkan. Pertanyaan kedua adalah tentang ketrampilans yang paling sulit untuk dipelajari dalam Bahasa Inggris Bisnis, data berikut menunjukkan bahwa keterampilan yang paling sulit dipelajari adalah berbicara dimana 10 siswa (40%) memilihnya, 6 siswa (24%) memilih menulis, 6 siswa (24 %) memilih Mendengarkan, dan 3 siswa (12 %) memilih membaca. Berikut data tentang pertanyaan kedua disajikan pada gambar 2:



Gambar 2. Ketrampilan bahasa Inggris yang dianggap paling susah

Selanjutnya, pertanyaan wawancara tentang alasan peserta mengapa mereka mengikuti Kursus Bahasa Inggris Bisnis. Selanjutnya, tentang kebutuhan materi yang diajarkan yang dapat dianalisis dengan memberikan daftar tujuan pembelajaran. Daftar tujuan mata kuliah diadopsi dari penelitian sebelumnya pada tahun 2020 yang mempelajari tentang analisis kebutuhan dalam materi Bahasa Inggris untuk Bisnis di Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran (Ria ad Malik, 2020) karena mata kuliah tentang Bisnis Bahasa Inggris dan juga administrasi bisnis adalah bagian dari bidang ekonomi. Para siswa diminta untuk mengurutkan pernyataan-pernyataan berikut yang berkaitan dengan materi yang perlu diajarkan untuk mahasiswa Administrasi Bisnis di IISIP YAPIS Biak. Skala tersebut adalah “Prioritas Penting”, “Prioritas Tinggi”, “Prioritas Sedang”, “Prioritas Rendah”, dan terakhir “Bukan Prioritas” sebagai berikut:

Table 2. Course objectives dalam pemilihan materi belajar

<i>Course Objective</i>	Essential Priority	High Priority	Medium Priority	Low Priority	Not a Priority
1. <i>To do business presentations</i>	80	20	0	0	0
2. <i>To understand spoken work-related instruction</i>	40	16	24	16	4
3. <i>To express opinions at business meetings</i>	36	20	40	4	0
4. <i>To write a job application letter and personal data</i>	96	4	0	0	0
5. <i>To negotiate</i>	64	32	4	0	0
6. <i>To conduct business conversations over the phone</i>	96	4	0	0	0
7. <i>To write business email</i>	40	16	20	4	20
8. <i>To conduct job interviews</i>	96	4	0	0	0
9. <i>To write business letters</i>	44	24	12	8	12
10. <i>To serve customers orally</i>	80	8	12	0	0
11. <i>To write contract / agreement documents</i>	48	36	8	8	0
12. <i>To write report documents (meetings / sales / finance, etc.)</i>	52	28	12	8	0
13. <i>To read email</i>	12	16	20	32	20
14. <i>To read work-related literature</i>	28	36	20	16	0
15. <i>To read contract / agreement documents</i>	60	28	12	0	0
16. <i>To read business letters</i>	68	28	4	0	0
17. <i>To write proposals (projects, plans, etc.)</i>	40	24	32	4	0
18. <i>To understand written work-related instructions</i>	52	44	4	0	0

Berdasarkan data pada tabel 2, topik yang paling banyak mendapat skor tertinggi (96%) adalah surat lamaran kerja dan data pribadi, percakapan bisnis melalui telepon dan wawancara kerja. Data gaya belajar peserta didik diperoleh dengan melakukan tes yang terdiri dari 20 soal. Tes dilakukan secara online melalui website educationplanner.org sehingga mereka bisa langsung melihat hasilnya. Pertanyaan diajukan tentang gaya apa (visual, auditori, dan taktil) yang mereka sukai dalam belajar. Hasil berikut menunjukkan bahwa

Tabel 3. Gaya Belajar Mahasiswa Administrasi Bisnis IISIP YAPIS Biak Papua

Gaya Belajar	Visual	Auditory	Tactile
Total	8	11	6

Dari data pada tabel 3, gaya belajar siswa terbanyak adalah Auditori yaitu sebanyak 11 siswa, sedangkan Visual 8 siswa dan Taktil 6 siswa. Oleh karena itu, guru atau dosen perlu kreatif dalam menerapkan metode dan pendekatan pengajaran karena semua siswa memiliki hak yang sama untuk diajar. Pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara kepada responden dan hasilnya

menunjukkan daftar alasan sebagai berikut: 1. Mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di bidang Administrasi Bisnis; 2. Bahasa Inggris adalah bahasa global yang dapat membantu mereka untuk meningkatkan karir sebagai pebisnis; 3. Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi Administrasi Niaga; Dan 4. Membantu mengupdate perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembahasan

Dari hasil menunjukkan analisis kebutuhan yang dilakukan dapat membantu dosen untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa administrasi bisnis dalam pembelajaran Bahasa Inggris Bisnis di IISIP YAPIS Biak. Ria dan Malik (2020) menyatakan bahwa dengan melakukan analisis kebutuhan siswa dapat membantu dosen dalam menemukan materi dan metode belajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Analisis situasi saat ini menunjukkan tingkat kecakapan berbahasa Inggris mahasiswa bahwa terdapat kemampuan mahasiswa berada pada tingkat dasar, menengah dan lanjutan. Sementara itu, analisis situasi target menunjukkan bahwa kelemahan siswa yaitu sebagian besar siswa menganggap berbicara sebagai keterampilan yang paling sulit untuk dipelajari dan juga analisis tentang keterampilan apa yang paling ingin dipelajari oleh siswa menunjukkan bahwa mereka lebih memilih keterampilan berbicara. Seperti yang dinyatakan Fu dan Li (2021), proporsi atau pentingnya keempat keterampilan dalam bahasa Inggris harus ditentukan dengan analisis kebutuhan. Dengan kata lain, dosen dapat mengetahui besaran waktu yang dialokasikan untuk pembagian pembelajaran ketrampilan pada mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis.

TSA juga membantu dosen untuk mengetahui alasan mengapa pembelajar dalam hal ini mahasiswa mengambil mata kuliah tersebut yaitu untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di bidang Administrasi Bisnis, membantu mereka untuk meningkatkan karir mereka sebagai pebisnis karena bahasa Inggris adalah bahasa bisnis global, melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dalam Administrasi Bisnis, dan membantu mereka untuk memperbarui perkembangan pengetahuan dan teknologi. Selanjutnya, preferensi mereka dalam mempelajari materi adalah surat lamaran kerja dan data pribadi, percakapan bisnis melalui telepon dan wawancara kerja dan penggunaan gaya belajar visual, auditori, dan taktil

SIMPULAN

Mahasiswa administrasi bisnis terdiri dari mahasiswa yang memiliki kecakapan Bahasa Inggris pada tingkat rendah, menengah dan tinggi. Sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam ketrampilan berbicara Bahasa Inggris dan ingin belajar lebih banyak pada ketrampilan berbicara. Gaya belajar pada mahasiswa Administrasi Bisnis terdiri dari visual, auditori, dan taktil. Alasan para mahasiswa mengambil mata kuliah Bahasa Inggris bisnis adalah membantu mereka untuk meningkatkan karir mereka sebagai pebisnis karena bahasa Inggris adalah bahasa bisnis global, melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dalam Administrasi Bisnis, dan membantu mereka untuk memperbarui perkembangan pengetahuan dan teknologi. Materi yang dibutuhkan mahasiswa adalah surat lamaran kerja dan data pribadi, percakapan bisnis melalui telepon dan wawancara kerja.

SARAN

Penggunaan Zoom Cloud Meetings yang terintegrasi Google Classroom dapat dilakukan pada berbagai materi geografi dan mata pelajaran lainnya. Selain pada Google Classroom, tautan Zoom juga dapat disematkan pada aplikasi atau platform lain seperti Whatsapp, Telegram, Email, dan lain sebagainya. Agar pembelajaran lebih menarik, guru bisa mengkombinasikan platform atau aplikasi lain saat pembelajaran menggunakan Zoom seperti Quizizz, Kahoot, Mentimeter,

Jurnal Pendidikan Sultan Agung. Nomor 3, Volume 1, Tahun 2023
Youtube, dan sebagainya. Pada saat diskusi kelompok, peserta didik bisa dibuatkan ruang tersendiri atau *breakout room*.

DAFTAR PUSTAKA

- Basturkmen, H. (2006). *Ideas and Options in English for Specific Purposes*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers.
- Diab, A. A. M. (2021). An ESP Program Based on Cognitive Academic Language Learning Approach for Enhancing Academic Reading and Technical Writing Skills among Microbiology and Biochemistry Students. *Journal of Education*, 5(91), 205-247.
- Diana, S., & Mansur, M. (2018). Need Analysis on English Teaching Materials for Ict Students. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 4(2), 209.
- Heckadon, P. & Tuzlukova, V. (2021). Becoming a Business Writer: Omani ESP Students' Self-Perceived Writing Challenges, Needs and Wants. *The Journal of Teaching English for Specific and Academic Purposes*, 9(4), 753 – 764.
- Jeczelewski, S. (2016). Needs Analysis, Course Design and Evaluation of Business English. *BA Research Project, University of Iceland School of Humanities Department of English*, 28.
- Kho, S. & Pradana, S. (2019). A Need Analysis English for Business Course. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 12(2), 139-146.
- Li, X. W., & Fu, H.J. (2021). Needs Analysis on ESP Course for Business and Engineering Students in a Chinese Local University. *Creative Education*, 12, 1387-1396.
- Mauludin, L. A. & Ardianti, T. M. (2021). Enhancing Students' Genre Writing Skills in an English for Specific. *MEXTESOL Journal*, 1(45), 1-12.
- Neeley, T. (2012). Global Business Speaks English. *Harvard Business Review*. Retrieved May 15, 2021, from <http://www.hbr.org>.
- Ria, T. N. & Malik, D. (2020). A Need Analysis in English for Business Material at Economic Faculty of Pandanaran University. *Jurnal Edulingua*, 7(2), 67-74.
- Romanowski (2017). Proposing a comprehensive framework for needs analysis in ESP – on the integrality of needs analysis in Business English course design. *Glottodidactica* 44(2), 147-159.
- Stefanova, A. (2021). Studying The ESP Needs of Students of Economics and Socio-Political Studies. *The Journal of Teaching English for Specific and Academic Purposes*, 9(4), 627–642.
- Warsono. (2017). Indonesia dalam Menghadapi MEA. *Ganesha*, 1 (2), 114 – 133.